

INTISARI

Bencana banjir dapat dikategorikan sebagai proses alamiah atau fenomena alam sejalan dengan proses pembangunan yang berkelanjutan, diperlukan upaya pengaturan dan pengarahan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, dengan prioritas utama untuk menciptakan kembali keseimbangan ekologis lingkungan. Sehubungan dengan masalah banjir, langkah yang diambil adalah melalui kegiatan penataan ruang, dengan penekanan pada pengendalian pemanfaatan ruang, serta kegiatan rekayasa.

Penelitian bencana Banjir yang dilakukan di Desa Kedungweru, Desa Bulurejo, dan desa Demangsari Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen provinsi Jawa Tengah ini bertujuan agar dapat meminimalkan dampak dari bencana banjir dan, mengelola dan memetakan daerah rawan bencana banjir dengan menggunakan beberapa parameter yaitu : curah hujan, bentuk lahan sifat fisik tanah, satuan batuan, hidrologi, penggunaan lahan dan infiltrasi.

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat risiko yang tinggi di Desa Bulurejo, Desa Kedungweru dan Desa Demangsari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah ini memiliki tingkat kerugian besar yang disebabkan oleh sedimentasi dari hulu sungai pada saat curah hujan tinggi melalui daerah aliran sungai (DAS) yang mengakibatkan tingginya tingkat risiko bencana banjir yang akan mengancam penduduk, lahan pertanian dan fasilitas-fasilitas daerah yang berada di daerah risiko ancaman. Banjir yang terjadi di Desa Bulurejo, Desa Kedungweru dan Desa Demangsari Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah ini dapat di minimalkan dengan cara melakukan pengerukan sungai agar sungai mampu menampung volume air yang lebih besar sehingga air tidak meluap ke pemukiman warga. Usaha-usaha mitigasi yang telah dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan menambal tanggul dengan karung berisi material pasir tetapi itu bersifat sementara karena belum adanya tindakan teknis yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Dari hasil pemetaan lapangan maka dapat di ketahui daerah daerah rawan banjir dan daerah daerah dengan tingkat resiko bencana banjir sangat tinggi dan dari hasil pemetaan lapangan maka diketahui jalur evakuasi berdasarkan bentuk topografi daerah tersebut. Kurangnya sarana prasarana komunikasi dan titik-titik pengungsian untuk sikap tanggap darurat, lemahnya koordinasi antara masyarakat dan pemerintah setempat sehingga tidak ada kelompok-kelompok masyarakat yang terstruktur mengenai mitigasi bencana banjir khususnya di Desa Bulurejo, Desa Kedungweru, dan Desa Demangsari Kecamatan Ayah.

Kata kunci : Banjir, Analisis, Risiko, Ancaman, Bancana.

ABSTRACT

Flood disaster can be categorized as a natural process or a natural phenomena in line with the sustainable development process, it is necessary for regulation and direction to the undertaken activities, with top priority to re-create the ecology environmental balance. Connected to flood problem, the step is through the spatial planning activities, with an emphasis to controlling the use space, and engineering activities.

Flood disaster research are worked in the Kedungweru village, Bulurejo village, and Demangsari village on Ayah sub-district, Kebumen regency, province of Central Java is intended to be able to minimize the impact of floods disaster and to manage and maping flood disaster areas by using several parameters, those are: rainfall, landforms, soil texture, rock units, hydrology, land use and infiltration.

Based on the research results in a high risk level of Bulurejo Village, Kedungweru Village and Demangsari village, Ayah sub-district, Kebumen regency of Central Java has a biggest loss rate these are caused by the river sedimentation of upstream during high rainfall over the watershed (DAS) that maked by high level of floods risk that would threaten the population, agricultural land and local facilities are located in threating risk areas. Flood has occurred in Bulurejo Village, Kedungweru Village and Demangsari Village of Ayah sub-district of Kebumen Regency, province of Central Java could contained biggest water volume so that it couldn't overflow to the residence. Mitigation efforts have been made by the people to patch ambankmen with sand that load in sack, but it is just temporary. Based of field result of mapping, therefore it could knew to evacuation lane of topography this areas. Based to minimal communication and the evacuated zone for emergency response, weakly coordination both people and the local government so they have not structural organization about flood disaster mitigation especially at Bulurejo Village, Kedungwulu Village and The Demangsari Village of Ayah Sub-district.

Keywords : Flood, Analysis, Risk, Threat, disasters.